

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio*)

Kaitan BIS dan CAR, BIS adalah singkatan dari Bank International Settlement adalah suatu organisasi Bank Sentral dari negara-negara maju yang disponsori Amerika Serikat, Canada dan negara-negara Eropa Barat. Jepang sebagai salah satu negara maju yang berada di Asia ikut paling belakangan Dalam pendirian BIS karena kritik terhadap sistem moneter jepang justru yang paling ramai dibicarakan dalam pertemuan awal dari bank global. Suatu kesepakatan pertama pada tahun 1988 adalah tentang “ketentuan permodalan“ dengan menetapkan CAR, yaitu ratio minimum perbandingan antara modal risiko dengan aktiva yang mengandung risiko. Ketentuan ini tampaknya amat sederhana, namun banyak konsekuensi lanjutan dari penerapan rasio tersebut dalam praktik perhitungan. Guna memenuhi ketentuan tentang CAR yang ditetapkan oleh BIS, maka Bank Indonesia sebagai pemegang otoritas moneter di Indonesia telah mengeluarkan ketentuan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bank (*capital adequacy ratio = CAR*) dengan surat keputusan direksi Bank Indonesia Nomor :23/677Kep7/dir tanggal 28 februari 1991 (Thamrin A. & Francis T, 2013).

Menurut Dendawijaya (2009) dalam Edginarda (2012) CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko

(kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank di samping memperoleh dana- dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Dengan kata lain, *capital adequacy ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko.

2.1.2. Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut dan rasio ini sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen (Kasmir, 2013).

Menurut Riyadi (2006) rasio profitabilitas adalah perbandingan laba (setelah pajak) dengan modal (modal inti) atau laba (sebelum pajak) dengan total assets yang dimiliki bank pada periode tertentu. Agar hasil perhitungan rasio mendekati pada kondisi yang sebenarnya (real), maka posisi modal atau assets di hitung secara rata-rata selama periode tersebut.

2.1.3. Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan (Kasmir, 2013).

LDR disebut juga rasio kredit terhadap total dana pihak ketiga yang digunakan untuk mengukur dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. Penyaluran kredit merupakan kegiatan utama bank, oleh karena itu sumber pendapatan utama bank berasal dari kegiatan ini. Semakin besarnya penyaluran dana dalam bentuk kredit dibandingkan dengan deposit atau simpanan masyarakat pada suatu bank membawa suatu konsekuensi semakin besarnya risiko yang harus ditanggung oleh bank yang bersangkutan (Edginarda, 2012).

Menurut Hasibuan dalam Edginarda (2012) bank dapat dikatakan likuid apabila: 1) bank memiliki *cash assets* sebesar kebutuhan yang digunakan untuk memenuhi likuiditasnya, 2) bank tersebut memiliki *cash assets* yang lebih kecil dari kebutuhan likuiditasnya, tetapi mempunyai aset atau aktiva lainnya (misalnya surat berharga) yang dapat dicairkan sewaktu-waktu tanpa mengalami penurunan

nilai pasarnya, dan 3) bank tersebut mempunyai kemampuan untuk menciptakan *cash assets* baru melalui berbagai bentuk hutang.

2.1.4. Kualitas Aset

Dian (2011) dalam Nazaf (2014) berpendapat bahwa Kualitas Aset adalah semua aktiva total rupiah yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan yang diharapkan. Salah satu perhitungan pada rasio kualitas aktiva yang digunakan menurut SEBI/No.7/10/DPNP tanggal 13 Maret 2005 salah satunya adalah NPL. Rasio ini menunjukkan kualitas aktiva kredit yang jika kolektibilitasnya kurang lancar, diragukan dan macet dari total kredit secara keseluruhan maka bank tersebut menghadapi kredit bermasalah.

Besarnya NPL yang diperoleh oleh bank indonesia saat ini adalah maksimal 5%, jika melebihi 5% maka akan mempengaruhi penilaian tingkat kesehatan bank yang bersangkutan, yaitu akan mengurangi nilai/skor yang diperolehnya. Semakin besar tingkat NPL ini menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam pengelolaan kreditnya, sekaligus memberikan indikasi bahwa tingkat resiko atas pemberian kredit pada bank tersebut cukup tinggi searah dengan tingginya NPL yang dihadapi bank (Riyadi, 2006).

Menurut Hendra (2006) dalam Nazaf (2014) Salah satu perhitungan pada rasio kualitas aktiva yang digunakan menurut SEBI/No.7/10/DPNP tanggal 13 maret 2005 salah satunya adalah NPL. Rasio ini menunjukkan kualitas aktiva kredit yang jika kolektibilitasnya kurang lancar, diragukan dan macet dari total kredit secara keseluruhan maka bank tersebut menghadapi kredit bermasalah. Bagi bank yang mempunyai earning aset yang memadai maka kebutuhan

modalnya akan dapat diperoleh dari laba usaha bank yang bersangkutan, dan sebaliknya apabila bank tersebut rugi terus menerus maka ada kemungkinan pula modalnya akan terkikis sedikit demi sedikit.

2.2. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Alat Analisis	Hasil
1.	Hendra Fitrianto & Wisnu Mawardi (2006)	Analisis Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas, dan Efisiensi Terhadap Rasio Kecukupan Modal Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta	Regresi Linear Berganda	Secara simultan variabel NPA, NPL, ROA, ROE, LDR, dan BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan (CAR).
2.	Andreani Caroline Barus (2011)	Analisis Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Pada Institusi Perbankan Terbuka di Bursa Efek Indonesia	Regresi Berganda	Secara simultan <i>Interest Margin on Loans</i> (IML), <i>Return on Equity</i> (ROE) <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR), <i>Quick Ratio</i> (QR) berpengaruh secara signifikan terhadap <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR). Dengan kata lain Profitabilitas dan Likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap CAR.
3.	Farah Margaretha & Diana Setiyaningrum	Pengaruh Resiko, Kualitas Manajemen, Ukuran dan	Multiple Regression dengan Pooled	Resiko dari kredit bermasalah (<i>Non-Performing Loans</i>) dan Kualitas

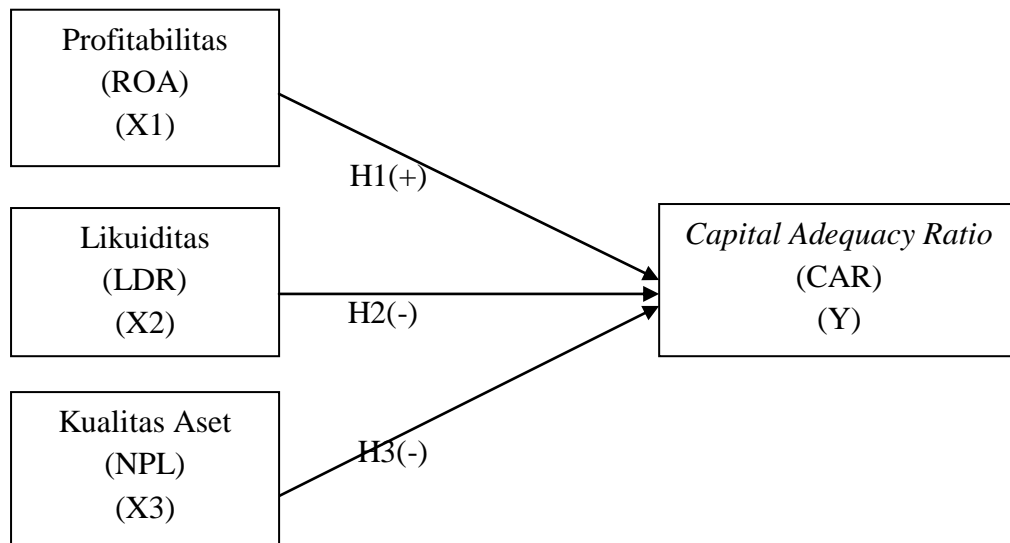
	(2011)	Likuiditas Bank terhadap Capital Adequacy Ratio Bank-Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	OLS (Ordinary Least Square)	Manajemen dilihat dari kemampuan menghasilkan laba/ <i>Net Interest Margin</i> (NIM) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap CAR, Ukuran Bank (SIZE) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap CAR, Likuiditas aset dilihat dari <i>Liquid Asset to Total Deposit</i> (LACF) tidak mempunyai pengaruh terhadap CAR.
4.	Cynthia Edginarda (2012)	Analisis Pengaruh Rasio Rentabilitas dan Likuiditas Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) Pada Bank Pemerintah di Indonesia Periode 2003-2010	Regresi Linear Berganda	Secara simultan atau bersama-sama ROA, BOPO, dan LDR berpengaruh pada CAR Bank Pemerintah di Indonesia.
5.	Feby Loviana Nazaf (2014)	Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Tingkat Kecukupan Modal Perbankan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI)	Analisis Deskriptif & Analisis Induktif	Kualitas Aset berpengaruh signifikan negatif terhadap tingkat kecukupan modal. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap tingkat kecukupan modal. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kecukupan modal.
6.	Yulianti (2016)	Pengaruh NIM, NPL, Ukuran Perusahaan, GPM dan ROA	Regresi Linear Berganda	<i>Net Interest Margin</i> (NIM) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan

		Terhadap <i>Capital Adequacy Ratio</i> Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2014	terhadap <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR). <i>Non Performing Loans</i> (NPL) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR). Ukuran Perusahaan secara parsial tidak adanya pengaruh signifikan terhadap <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR). <i>Return On Assets</i> (ROA) secara parsial tidak adanya pengaruh signifikan terhadap <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR). <i>Gross Profit Margin</i> (GPM) secara parsial tidak adanya pengaruh signifikan terhadap <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).
--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Sumber: (Fitrianto & Mawardi, 2006), (Barus, 2011), (Margaretha & Setyaningrum, 2011), (Edginarda, 2012), (Nazaf, 2014), dan (Yulianti, 2016).

2.3. Kerangka Pemikiran Teoritis (KPT)

Pada bagian ini akan dijelaskan semua tentang mengenai kerangka pemikiran dari terjadinya penelitian saya ini. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini akan memperlihatkan hubungan antara variabel bebas (X) yaitu Profitabilitas, Likuiditas dan Kualitas Aset terhadap variabel terikat (Y) *Capital Adequacy Ratio* (CAR), berikut gambaran dari kerangka pemikiran penelitian teoritis:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah variabel independen dan dependen. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu Profitabilitas, Likuiditas dan Kualitas Aset. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

2.4. Rumusan Hipotesis

2.4.1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Menurut Yansen (2008) dalam Nazaf (2014) ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva/assets yang dimilikinya. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Sehingga CAR yang merupakan indikator kesehatan bank semakin meningkat. Setiap kali bank

mengalami kerugian, modal bank menjadi berkurang nilainya dan sebaliknya jika bank meraih untung maka modalnya akan bertambah.

Menurut Fitrianto dan Mawardi (2006) menyatakan bahwa variabel Profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap tingkat kecukupan modal. Oleh karena itu, pendapat tersebut memunculkan hipotesis seperti berikut ini:

H1: Profitabilitas dalam rasio ROA berpengaruh positif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

2.4.2. Pengaruh Likuiditas Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Menurut Abdullah (2003) dalam Edginarda (2012) Apabila pertumbuhan jumlah kredit yang diberikan lebih besar daripada pertumbuhan jumlah dana yang dihimpun maka nilai LDR bank tersebut akan semakin tinggi. Semakin tinggi rasio tersebut mengindikasikan semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit akan menjadi semakin besar. Suatu bank yang memiliki alat-alat likuid yang sangat terbatas dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya, akan ada kemungkinan penyediaan likuiditas tersebut akan diambil dari permodalannya.

Peningkatan nilai LDR yang disebabkan oleh pertumbuhan jumlah kredit yang diberikan lebih tinggi dari pada pertumbuhan jumlah dana yang dihimpun akan menyebabkan menurunnya nilai CAR suatu bank. Penurunan nilai CAR tersebut merupakan sebagai upaya bank dalam memberikan kepercayaan dan perlindungan kepada nasabahnya dengan menambah dananya melalui modal sendiri untuk membiayai jumlah kredit yang diberikan (Edginarda, 2012).

Menurut Ftrianto dan Mawardi (2006) menyatakan bahwa variabel Likuiditas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio*. Oleh karena itu, pendapat tersebut memunculkan hipotesis seperti berikut ini:

H2: Likuiditas dalam rasio LDR berpengaruh negatif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

2.4.3. Pengaruh Kualitas Aset Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Menurut Dian (2011) dalam Nazaf (2014) pengaruh dari terjadinya kredit bermasalah terhadap tingkat kecukupan modal yaitu apabila terjadi kredit bermasalah maka akan menurunkan jumlah pendapatan yang akan diterima oleh bank, sehingga bank akan menggunakan modal yang ada untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Semakin sering terjadi kemacetan maka modal bank lama-kelamaan akan habis dan akan menurunkan jumlah CAR.

Semakin tinggi NPL maka modal yang tersedia di bank semakin menipis. Kerena meningkatnya jumlah kredit yang macet tentu saja akan mempengaruhi jumlah modal yang tersedia untuk membiayai kegiatan operasional bank. Kredit macet membuat berkurangnya pendapatan yang akan diterima oleh bank sehingga bank akan menggunakan modal yang ada untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Semakin sering terjadi kemacetan maka modal bank lama-kelamaan akan terkikis dan habis (Nazaf, 2014).

Menurut Nazaf (2014) menyatakan bahwa variabel Kualitas Aset memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap tingkat kecukupan modal. Oleh karena itu, pendapat tersebut memunculkan hipotesis seperti berikut ini:

H3: Kualitas Aset dalam rasio NPL berpengaruh negatif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).